

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini berfokus untuk meneliti dampak *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* atau yang biasa disebut IJEPA dalam meningkatkan perekonomian Indonesia melalui sektor perdagangan. Peneliti melihat bahwa dalam sektor perdagangan Indonesia yang melakukan ekspor migas dan non migas merupakan komoditas unggulan yang dimiliki oleh Indonesia dan berdampak baik dari tahun 2018-2023. Kerja sama yang saling menguntungkan antara Indonesia dan Jepang dalam kerangka kerja sama ekonomi di era globalisasi sekarang merupakan hal yang menarik untuk dapat diteliti dalam penelitian ini.

Perkembangan globalisasi membawa pengaruh bagi hubungan antar negara. Dimana dengan adanya globalisasi membawa sebuah hubungan keterikatan dan mengakibatkan terjadinya interdependensi antara satu negara dengan negara lain. Setiap negara perlu melakukan kerja sama dengan negara lain untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Keuntungan dan pertumbuhan ekonomi dapat diberikan oleh perdagangan internasional, baik secara tidak langsung maupun melalui kenaikan tingkat investasi (Diphayana 2019, 1-2).

Menurut Adam Smith dalam buku yang berjudul *Hubungan Internasional Perspektif dan Tema* dijelaskan bahwa keuntungan dari pasar bebas tidak hanya dapat diperoleh dari perekonomian domestik tetapi dapat dilakukan dengan melakukan produksi sejumlah bahan dari luar negeri (Pettiford dan Steans 2009,

103). Negara sendiri diperlukan untuk memberikan kerangka peraturan dalam sistem legal. Negara harus dapat membentuk sebuah kebijakan yang dapat menghasilkan keuntungan maksimum dalam hubungan kerja sama dan meminimalkan terjadinya kerugian (Pettiford dan Steans 2009, 103). Oleh karena hal tersebut, di era globalisasi sekarang perdagangan internasional sendiri dilakukan oleh setiap negara untuk memenuhi kebutuhan nasionalnya. Salah satu hubungan kerja sama perekonomian dalam bidang perdagangan yang menarik untuk dibahas adalah hubungan kerja sama *Economic Partnership* Indonesia dan Jepang.

Indonesia dan Jepang merupakan negara yang telah melakukan kerja sama sejak tahun 1958 (Cipari.desa.id 2023) . Kerja sama ini terjalin dengan adanya penandatanganan perjanjian perdamaian oleh Jepang kepada Indonesia setelah melakukan penjajahan selama tiga setengah abad. Dengan adanya perjanjian ini memberi tanda bahwa hubungan kedua negara akan memasuki periode baru dan memulihkan hubungan kedua negara dari masa perang dunia II (Cipari.desa.id 2023). Perjanjian perdamaian inilah yang menjadi awal dari Jepang mengakhiri masa pendudukannya di Indonesia dan menjalin hubungan kerja sama bilateral yang baru. Kerja sama kedua negara terjalin dalam berbagai sektor baik dari sektor ekonomi, kebudayaan, sosial, dan keamanan.

Hubungan kerja sama Indonesia dan Jepang telah terjalin selama 60 tahun salah satunya adalah di bidang ekonomi (Ranti, et al 2021, 127). Kerja sama dibidang ekonomi ini dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan nasional kedua negara. Dalam melaksanakan hubungan perdagangan ini terjadi beberapa hambatan dalam hubungan ekonomi kedua negara. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah

permasalahan hambatan tarif (Firdaus 2014, 603). kebijakan pembatasan tarif yang membuat Indonesia harus mengatur strategi menyelamatkan produk domestiknya. Negara Jepang juga merupakan negara yang memiliki standar tinggi untuk kegiatan ekspor-impor barang dan masyarakatnya lebih menyukai produk domestik yang lebih terjangkau dibanding produk internasional. Masyarakat Jepang sendiri memiliki prinsip *Koku San Daichi* atau produk domestik adalah nomor satu yang terjangkau dan dibutuhkan (Firdaus 2014, 603) .

Adanya permasalahan hambatan tarif tersebut membuat negara Indonesia dan Jepang memfasilitasi kerja sama dalam bentuk IJEPA. Kerja sama dibidang ekonomi antara Jepang dan Indonesia dalam forum EPA atau *Economic Partnership* menjadikan Jepang sebagai salah satu mitra penting bagi Indonesia (Ditjen Ppi Kemendag 2023). Kerja sama ini telah berlangsung lama dan berlandaskan pada prinsip liberalisasi perdagangan, fasilitas kerja sama, dan peningkatan kapasitas yang ditandatangani oleh Presiden keenam Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana menteri Shinzo Abe pada tanggal 20 Agustus 2007 diimplementasikan pada tahun 2008 (Ditjen Ppi Kemendag 2023).

IJEPA memfasilitasi kedua negara untuk membuka akses pasar bagi produk dan jasa, serta kebijakan pengurangan tarif perdagangan akan menguntungkan kedua negara (Kurnia 2019, 11). Indonesia dapat memperluas akses pasar terhadap komoditas yang akan diekspor ke Jepang dengan memanfaatkan EPA. Komoditas yang diekspor Indonesia ke Jepang antara lain bahan bakar mineral, minyak mineral, bijih, kerak logam, dan abu logam (KBRI Tokyo 2021). IJEPA membuat Jepang dapat mengamankan pasokan energinya dan meningkatkan produk

industri yang berdampak pada penguatan akses pasarnya di Indonesia (Fadillah, Ibrahim 2021, 159).

Pembentukan IJEPA diawali dengan penawaran Menteri Junichiro Koizumi Kepada Presiden Megawati Soekarnoputri pada kunjungan ke Tokyo pada tahun 2003. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono secara resmi menyampaikan pentingnya EPA sebagai alat promosi hubungan bilateral pada pertemuan APEC di Kamboja pada tahun 2004 (Santoso 2020, 405). Menteri Shoichi Nakagawa dan Menteri Aburizal Bakrie membahas kesepakatan EPA pada tahun 2004. Rancangan EPA dilanjutkan pada tahun 2005 dan memasuki tahap negosiasi hingga penandatanganan kerangka kerjasama IJEPA pada tahun 2007. IJEPA berlaku pada tahun 2008 (Santoso 2020, 405).

IJEPA memiliki 11 poin kerja sama salah satunya adalah perdagangan barang, asal barang, dan kepabeanan. Kedua negara sepakat untuk memberlakukan tarif khusus sebesar 93% dari tarif sebelumnya pada tahun 2006 (Setiawan 2014). Tarif khusus ini diterapkan pada 11.163 pos tarif, dengan rincian 35% produk Fast track diturunkan menjadi 0% dan 58% produk normal track diturunkan menjadi 0% secara bertahap selama 3-15 tahun (Setiawan 2014). Sebanyak 7% produk dikecualikan dari tarif khusus (Setiawan 2014). Selain perdagangan barang, IJEPA juga memiliki tiga pilar utama lainnya yakni liberalisasi perdagangan, fasilitasi kerja sama, dan penguatan kapasitas (Santoso 2020, 406).

Berdasarkan keterangan Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional, sejak berlangsungnya kerjasama IJEPA kedua negara dapat memajukan perekonomian negaranya. Pada tahun 2018, total perdagangan kedua

negara memberikan surplus bagi negara Indonesia senilai USD 1,5 miliar (ditjenppi.kemendag.go.id 2023). Total ekspor Indonesia ke Jepang pada tahun 2018 naik sekitar 9.44 % dari tahun sebelumnya (ditjenppi.kemendag.go.id 2023). Kerjasama antara Indonesia dan Jepang kian membaik dari tahun ke tahun yang membuat Indonesia menjadi lebih kuat, berdaya saing, dan terbuka sehingga pada tahun 2023 nilai perdagangan IJEPA membuat negara Indonesia surplus perdagangan mencapai USD 7,68 miliar (kemendag.go.id 2023).

Dengan melihat adanya *positive sum game* dalam perdagangan yang dilakukan Indonesia-Jepang sebelum terbentuknya rezim perdagangan IJEPA, dapat diketahui bahwa interdependensi ekonomi yang semakin kuat antara Jepang-Indonesia menjadi faktor determinan dibentuknya kerangka kerja sama dalam wadah IJEPA. Kedekatan hubungan diplomasi antara Indonesia dan Jepang yang telah terjalin selama 60 tahun, dan kohesivitas ekonomi yang semakin dalam antara Indonesia-Jepang memberikan jalan bagi kedua negara untuk memanfaatkan Dampak yang diberikan oleh IJEPA bagi kepentingan ekonomi kedua negara. Atas faktor ini, peneliti mengkaji bagaimana Dampak dari IJEPA dalam bidang perdagangan Indonesia dan Jepang bagi perekonomian Indonesia dari tahun 2018 sampai tahun 2023. Penelitian ini menarik dengan memperlihatkan bagaimana salah satu aspek kerja sama ekonomi yakni dalam bidang perdagangan yang mempengaruhi peningkatan perekonomian Indonesia. Kerja sama dalam bidang perdagangan merupakan aspek kerja sama yang mempengaruhi pembangunan sebuah negara untuk dapat mencukupi kebutuhan nasionalnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, IJEPA merupakan forum kerja sama ekonomi yang dilakukan oleh Jepang dan Indonesia untuk dapat memenuhi kebutuhan nasional masing-masing negara. IJEPA adalah langkah strategis untuk dapat memaksimalkan Dampak perekonomian Indonesia dalam bidang perdagangan yang sebelumnya belum secara penuh terakomodasi dalam sebuah kerangka kerja sama. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat rumusan masalah dalam pertanyaan “Bagaimana Dampak dari IJEPA dalam meningkatkan perekonomian Indonesia dalam bidang perdagangan sektor migas dan non migas pada tahun 2018-2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui dampak IJEPA sebagai forum kerja sama ekonomi bilateral di antara Indonesia dan Jepang dalam meningkatkan perekonomian Indonesia dalam bidang perdagangan sektor migas dan non migas pada tahun 2018-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, baik dari sisi akademis maupun praktis. Berikut adalah kontribusi yang diharapkan :

1.4.1 Manfaat akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian hubungan internasional bidang ekonomi, khususnya kerja sama Indonesia dan Jepang dalam IJEPA yakni bidang perdagangan migas dan non migas. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan teori, konsep, dan dasar penelitian yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan pustaka bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengkaji tentang Dampak IJEPA bagi perekonomian Indonesia. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah Indonesia untuk dapat mengevaluasi kebijakan ekonomi dalam melakukan perdagangan dengan Jepang dalam kerangka IJEPA tahun 2018-2023 yang berdampak pada perekonomian Indonesia dan bermanfaat bagi Masyarakat untuk dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai Kerja sama bilateral yang dilakukan oleh Negara Indonesia dan Jepang yang menjadi mitra utama dalam kerangka Kerjasama *Economic Partnership*.

1.5 Sistematika Penelitian

Proposal skripsi ini dari empat bab, dalam setiap Bab terdapat sub- bab yang disesuaikan dengan bahasan penelitian terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian yang menjelaskan tentang alasan peneliti memilih melakukan penelitian penelitian ini yang ada pada latar belakang dimana peneliti beranggapan bahwasanya IJEPA merupakan kerangka kerja sama ekonomi dalam bidang perdagangan yang dilakukan oleh Indonesia dan Jepang untuk dapat memenuhi kebutuhan nasionalnya yang dapat memberikan kontribusi dalam bidang perekonomian bagi kedua negara. Rumusan masalah berisi dasar penelitian peneliti berupa pertanyaan penelitian peneliti yang berusaha dijawab oleh peneliti dan dijelaskan pada tujuan penelitian. Pada bagian manfaat penelitian, peneliti menjelaskan apa yang menjadi kontribusi atas penelitian proposal skripsi peneliti. Terakhir pada bagian sistematika penelitian merupakan rencana rancangan penelitian skripsi peneliti.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka teoritik, kerangka pemikiran, dan hipotesis/argumen utama. Tinjauan Pustaka menjelaskan mengenai bahan literatur bacaan yang telah ada sebelumnya dan memiliki keterkaitan variabel atau teori, yang menjadi sumber data penelitian serta menjadi bahan komparasi antara penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang sedang ditulis. Kerangka Teoritik yang digunakan peneliti adalah teori

perdagangan internasional Heckscher – Ohlin dan Konsep Liberalisasi Perdagangan Joseph E. Stiglitz dan Andrew Charlton. Kerangka pemikiran akan berisikan bagan serta penjelasannya secara deskriptif mengenai alur penelitian dan penjelasannya. Hipotesis akan menjelaskan mengenai dugaan atau jawaban sementara atas pertanyaan peneliti yang tertera dalam rumusan masalah. Pada bab ini peneliti menjelaskan metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan studi kasus.

BAB III KERJA SAMA INDONESIA DAN JEPANG DALAM *ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT*

Dalam bab ini peneliti mendeskripsikan mengenai dinamika kerja sama Indonesia dan Jepang dalam bidang ekonomi yang berimplikasi pada pembentukan IJEPA. Hubungan diplomatik yang dimulai sejak tahun 1958 membuat Indonesia dan Jepang melakukan kerja sama ekonomi yang diawali dari bantuan dana pembangunan ODA (*Official Development Assistance*) dan pembentukan IJEPA. Peneliti dalam bab ini mendeskripsikan motif pembentukan IJEPA, tujuan IJEPA, manfaat IJEPA serta kebijakan IJEPA yang meliputi kebijakan perdagangan barang dan pengurangan tarif.

BAB IV DAMPAK IJEPA TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA DALAM SEKTOR PERDAGANGAN MIGAS DAN NON MIGAS 2018-2023

Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai Dampak IJEPA terhadap perekonomian Indonesia melalui perdagangan bersama Jepang. Peneliti menganalisis aktivitas perdagangan Indonesia dan Jepang pada tahun 2018 sampai pada tahun 2023 serta implikasinya terhadap neraca perdagangan pada periode tahun tersebut. Dalam bab ini peneliti juga mendeskripsikan kontribusi pasar Jepang pada aktivitas ekspor Indonesia dan dampak dari kegiatan perdagangan Indonesia perkembangan kerja sama perdagangan negara Indonesia dan Jepang dari periode tahun 2018-2023 serta dampak pada peningkatan kapasitas Indonesia melalui program MIDECA (*Manufacturing Industrial Development Centre*) dan *Tokutei Ginou* (pekerja berketerampilan khusus). Peneliti dalam bab ini juga mengidentifikasi tantangan dan strategi dalam kerjasama tersebut dengan menggunakan teori dan konsep yang digunakan.

BAB V **PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan rekomendasi terkait jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah tentang Dampak dari IJEPA dalam meningkatkan perekonomian Indonesia dalam bidang perdagangan sektor migas dan non migas pada tahun 2018-2023.